



PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN SOLVABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2019-2021

Denny

dennysman13jkt@gmail.com

Abdullah Rakhman

abdullah.rakhman@kwikkiangie.ac.id

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Jl. Yos Sudarso Kav. 87, Jakarta, 14350

ABSTRAK

Harga saham perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk menilai baik atau buruknya kinerja perusahaan tersebut. Jika harga saham di pasar semakin tinggi, dapat dikatakan perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola jalannya aktivitas bisnis perusahaan dengan baik. Teori yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari bank, saham, harga saham, likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Pada penelitian ini juga terdapat kerangka pemikiran yang akan merumuskan hipotesis penelitian. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan pemilihan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *judgment sampling*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara analisis statistik deskriptif, uji kesamaan koefisien regresi untuk menguji *pooling data*, uji asumsi klasik, dan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistic 25*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, (2) profitabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan (3) solvabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Kata Kunci : Harga Saham, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas.

ABSTRACT

The company's stock price is an indicator of the company's success in assessing the good or bad performance of the company. If the stock price in the market increases, the company successfully manages its business activities well. The theory contained in this study consists of banks, stocks, stock prices, liquidity, profitability, and solvency. This study also has a framework that will formulate research hypotheses. The research object used is banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2021. The data used is secondary data with sample selection using a non-probability sampling technique with a judgment sampling approach. Hypothesis testing was carried out using descriptive statistical analysis, regression coefficient convenience test to test data pooling, classical assumption test, and multiple linear regression analysis using the help of IBM SPSS Statistics 25 software. The results of this study indicate that liquidity has no significant effect on stock prices, profitability has a positive and significant impact on stock prices, and solvency has no significant effect on stock prices. The conclusions of this study are (1) liquidity has no significant effect on stock prices,

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini untuk dipublikasikan, diperjualbelikan, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) *profitability has a positive and significant effect on stock prices, and (3) solvency has no significant effect on stock prices.*

Keywords: Stock Price, Liquidity, Profitability, Solvency.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank menurut Undang–Undang Nomor 10 Tahun 1998 Perubahan Undang–Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Perbankan merupakan salah satu sektor lembaga yang berpengaruh untuk membantu meningkatkan perekonomian Indonesia, karena bank merupakan perantara keuangan atau disebut *Intermediary Institution*. Menurut Martha *et al.* (2018), *Intermediary Institution* adalah suatu lembaga yang mampu menyalurkan dana yang berasal dari pihak kelebihan dana (surplus) kepada pihak yang membutuhkan dana (defisit).

Salah satu manfaat perbankan dalam kehidupan sehari-hari adalah sebagai sarana untuk berinvestasi, pada umumnya jika berbicara tentang investasi maka sangat berkaitan dengan saham. Selain digunakan untuk tempat menabung, masyarakat juga bisa menjadi bagian dalam suatu bank tersebut dengan cara membeli atau memiliki sebagian atau seluruh saham yang dijual oleh bank tersebut. Sebelum seorang investor melakukan investasi, investor akan melihat kinerja dari perusahaan tersebut, apakah perusahaan dapat memberikan keuntungan bagi investor atau merugikan bagi investor. Salah satu tolak ukur investor sebelum melakukan investasi adalah harga saham, akan sangat menguntungkan bagi seorang investor apabila harga saham yang dijualnya lebih tinggi daripada harga saham pada saat investor tersebut membeli. Selain itu, seorang investor dapat menilai baik atau buruknya suatu perusahaan melalui perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal.

Harga saham perusahaan yang semakin naik adalah indikator bahwa saham perusahaan tersebut banyak diminati di pasar modal oleh para investor. Harga saham yang cenderung tinggi menentukan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik, karena kinerja keuangan perusahaan memengaruhi harga saham perusahaan tersebut di pasar modal. Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat menarik minat para investor karena meningkatnya kemungkinan pembagian dividen yang tinggi dari perusahaan bagi investornya.

Faktor pertama yang memengaruhi harga saham adalah tingkat likuiditas dari perusahaan itu sendiri. Likuiditas biasanya mencerminkan kondisi keuangan sebuah perusahaan karena menunjukkan banyaknya harta perusahaan yang dapat dicairkan. Jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, perusahaan akan mendapat kepercayaan dari pihak internal ataupun pihak eksternal perusahaan. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Octaviani & Komalasarai (2017), Susanto (2012), Ridha *et al.* (2019), Yuhani (2021), Rahma *et al.* (2021), dan Sari & Siahaan (2021) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh Rahayu & Triyonowati (2021), Fahlevi (2013), Octaviani & Trilaksono (2022), dan Wahyuni *et al.* (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini ingin membuktikan apakah kemampuan perusahaan untuk membayar segera (likuid) terhadap kewajiban segera memengaruhi harga saham perusahaan.

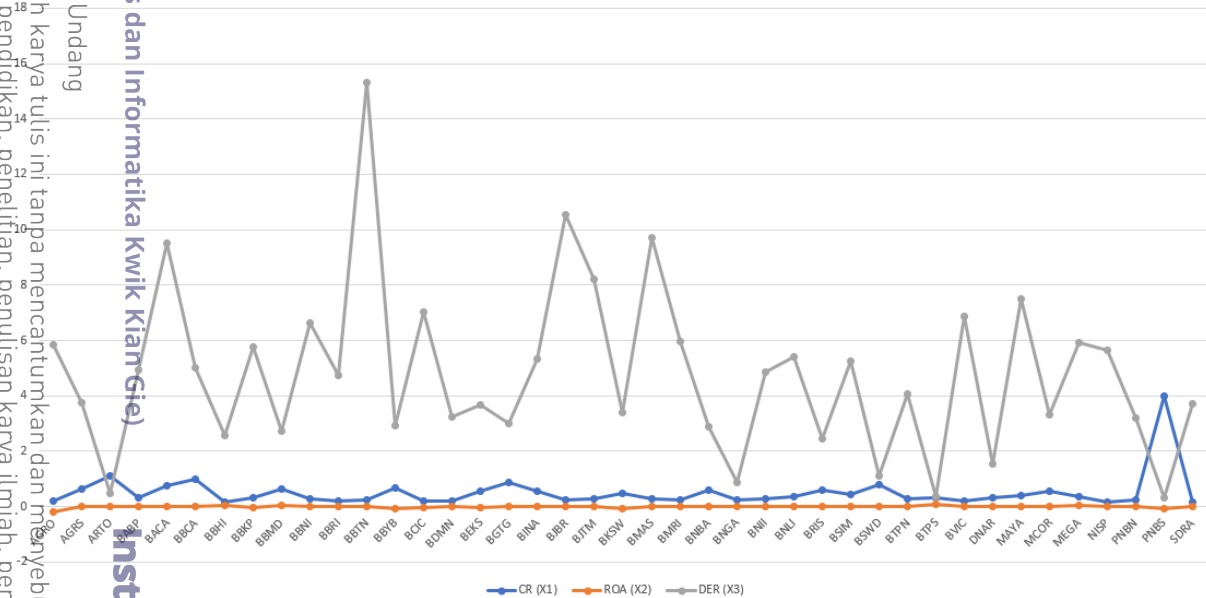
Faktor kedua yang memengaruhi naik atau turunnya harga saham adalah profitabilitas. Profitabilitas dinilai sangat penting untuk keberlangsungan sebuah perusahaan, karena tanpa adanya profitabilitas sulit bagi sebuah perusahaan untuk mendapatkan modal dari pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus memanfaatkan semua sumber daya yang ada dengan sebaik mungkin agar dapat menghasilkan laba yang optimal. Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Octaviani & Komalasarai (2017), Ridha *et al.* (2019), Yuhani (2021), Fahlevi (2013), dan Octaviani & Trilaksono



(2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Triyonowati (2021), Susanto (2012), Rahma *et al.* (2021) dan Wahyuni *et al.* (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Faktor ketiga yang memengaruhi harga saham adalah solvabilitas. Untuk menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan tentunya membutuhkan dana yang cukup besar untuk dapat menggerakkan kegiatan operasionalnya. Dana tambahan yang masuk dari utang merupakan pilihan ketika perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk membiayai seluruh kegiatan operasionalnya. Solvabilitas adalah salah satu faktor yang perlu diperhatikan ketika perusahaan memiliki utang kepada pihak eksternal perusahaan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu & Triyonowati (2021) dan Rahma *et al.* (2021) menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Octaviani & Komalasarai (2017), Noviana (2020), Susanto (2012), Fahlevi (2013) dan Octaviani & Trilaksono (2022) menunjukkan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan.

Gambar 1
CR, ROA, dan DER pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021



Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

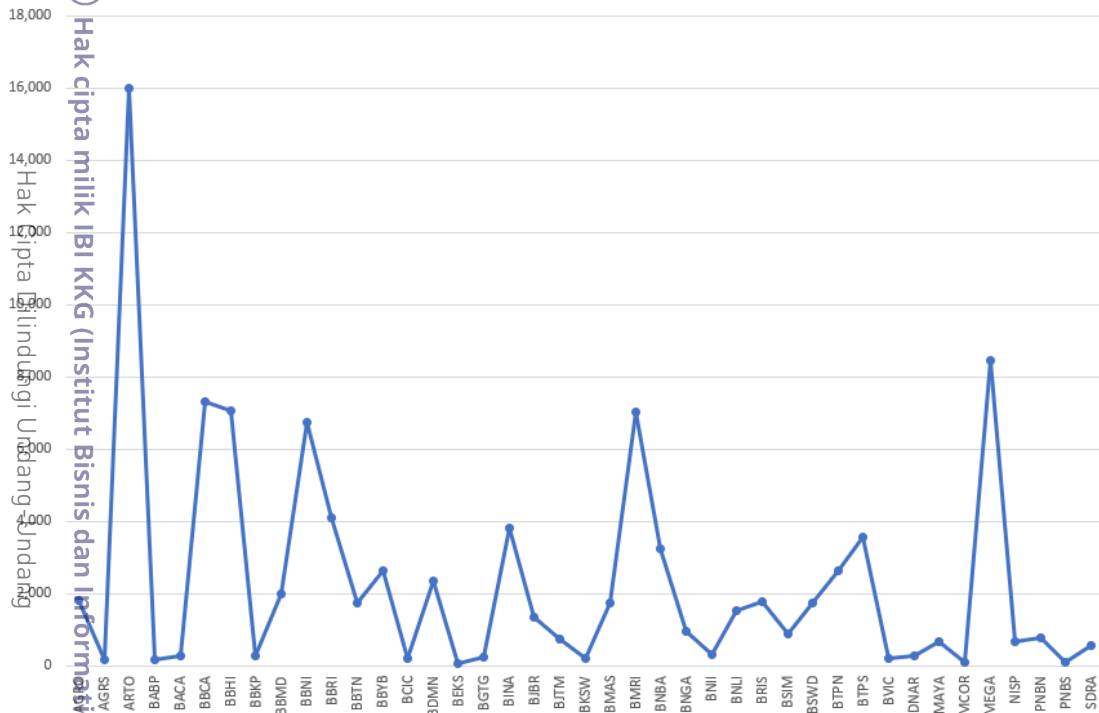
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKGG.

Dilarang mengemukakan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.



Gambar 2

Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2021



Pada gambar 1 dan 2 diuraikan CR, ROA, DER, dan Harga Saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2021. Dapat dilihat bahwa harga saham setiap perusahaan sangat bervariasi. Harga saham yang paling tinggi adalah perusahaan ARTO dengan harga saham sebesar 16.000, sedangkan harga saham paling rendah adalah perusahaan BEKS dengan harga saham sebesar 54. Nilai CR dan ROA pada perusahaan ARTO tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan harga sahamnya yang sangat tinggi. Tetapi pada perusahaan BEKS nilai ROA-nya negatif, yang menjadi salah satu faktor mengapa harga saham perusahaannya sangat rendah.

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, (2) pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dan (3) pengaruh solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN PUSTAKA

Bank

Menurut Zain & Akbar (2020), Bank adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan yang umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai *banknote*. Menurut Fadlan (2022), Bank merupakan lembaga keuangan dengan kegiatan utamanya ialah menerima simpanan giro, deposito dan tabungan. Bank juga sebagai tempat untuk meminjam uang. Bank juga dikenal sebagai tempat melakukan penukaran uang, pemindahan uang, atau meneirma berbagai bentuk pembayaran serta setoran uang, seperti pembayaran tagihan listrik, air, pajak, biaya sekolah/kuliah, telpon dan lain sebagainya. Hery (2021) menyebutkan bahwa agar masyarakat mau menyimpan uangnya di bank, maka pihak bank memberikan insentif berupa balas jasa yang akan diberikan kepada si penyimpan. Balas jasa tersebut dapat berupa bunga, bagi hasil, hadiah, voucher belanja, pelayanan, atau balas jasa lainnya. Semakin tinggi balas jasa yang diberikan bank, maka akan menambah minat masyarakat untuk menyimpan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber atau dengan cara lain.
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

uangnya. Adapun kegiatan Bank saat ini yaitu sebagai berikut: menghimpun dana masyarakat (*funding*), menyalurkan dana kepada masyarakat (*lending*), dan memberikan jasa-jasa bank lainnya (*services*). Dari beberapa pengertian tentang Bank diatas, Penulis menyimpulkan bahwa Bank adalah suatu lembaga keuangan yang menyimpan dana masyarakat dan disalurkan kembali ke masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Saham

Handini (2020) menyebutkan beberapa pengertian saham yaitu sebagai berikut saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan; saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya; dan saham adalah persediaan yang siap dijual. Saham terbagi menjadi 2 jenis yaitu saham biasa dan saham istimewa. Saham biasa atau *common stock* menurut Handini (2020) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* (penjualan saham terbatas) atau tidak, yang selanjutnya diakhir tahun akan memperoleh keuntungan dalam bentuk dividen. Saham istimewa atau *preferred stock* menurut Handini (2020) adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal (rupiah, dolar, yen dan sebagainya) dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk dividen yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan). Pembayaran terhadap pemilik saham ini juga lebih didahulukan dibandingkan dividen saham biasa. Namun saat kenaikan dividen, pemilik saham istimewa tidak dapat menerima kenaikan dividen tersebut. Karena nilai dividen atau persentase tingkat bunga pemilik saham istimewa sudah ditentukan dari nilai nominal sahamnya setiap tahun, dan bersifat tetap. Jadi pada saat kenaikan dividen yang diberikan perusahaan, para pemilik *preferred stock* harus puas dengan besaran dividen sesuai yang telah ditetapkan sebelumnya.

Harga Saham

Harga saham menurut Jogiyanto (2013) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Harga saham dapat berubah dalam waktu yang sangat cepat, baik harga saham tersebut semakin naik ataupun menurun. Perubahan harga saham di bursa efek tergantung pada permintaan dan penawaran yang terjadi antara pembeli saham dan penjual saham. Menurut Zuliarni (2012) harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Jika harga saham tinggi, dapat diartikan jika saham tersebut sangat aktif diperjual belikan di pasar, begitupun sebaliknya. Harga saham suatu perusahaan juga sangat perlu diperhatikan oleh calon investor sebelum berinvestasi pada perusahaan tersebut, karena harga saham menunjukkan kinerja dari perusahaan itu sendiri. Menurut Muchtar (2021) harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan memilih berinvestasi pada perusahaan yang memiliki kinerja baik, maka keuntungan yang bisa didapatkan oleh investor bisa semakin besar. Ada enam istilah Harga Saham di pasar, yaitu: *Open* (Pembukaan), *Close* (Penutupan), *High* (Tertinggi), *Low* (Rendah), *Bid* (Minat Beli), dan *Ask* (Minat Jual).

Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

Likuiditas secara umum adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka digunakan *Current Ratio* (CR) yaitu membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar perusahaan. Jika *Current Ratio* (CR) suatu perusahaan semakin tinggi, berarti perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang baik dan mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Kondisi perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) yang tinggi tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut, dengan ini harga saham perusahaan tersebut akan meningkat di pasar. Rahayu & Triyonowati (2021) dalam penelitiannya



Hak Cipta © 2021 oleh Kwik Kian Gie School of Business. Semua hak dilindungi undang-undang. Tidak diperbolehkan untuk menyalin, menduplikasi, atau menyebarkan kembali tanpa izin tertulis dari Kwik Kian Gie School of Business.

menyebutkan jika likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Fahlevi (2013), Octaviani & Trilaksono (2020) dan juga Wahyuni *et al.* (2020). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H1: Likuiditas berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di BEI.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan aktiva yang ada. Terdapat beberapa rasio untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan seperti misalnya *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Dalam penelitian ini penulis memilih *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan perbankan. Semakin tinggi rasio Tingkat Pengembalian Aset (ROA) suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut bisa dikatakan efektif dalam memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih. Dengan tingginya tingkat *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan, tentunya dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan, dengan itu permintaan harga saham perusahaan akan meningkat. Ridha *et al.* (2019) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sama dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Octaviani & Komalasarai (2017), Yuhani (2021), Fahlevi (2013), dan Octaviani & Trilaksono (2022). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di BEI.

Pengaruh Solvabilitas terhadap Harga Saham

Solvabilitas secara singkat adalah perbandingan jumlah kewajiban perusahaan dengan aktiva yang dimilikinya. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas suatu perusahaan. Menurut Hidayat (2018) *Debt to Equity Ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor. Rahayu & Triyonowati (2021) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa solvabilitas yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahma *et al.* (2021). Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan, maka hipotesis yang dapat diajukan adalah sebagai berikut.

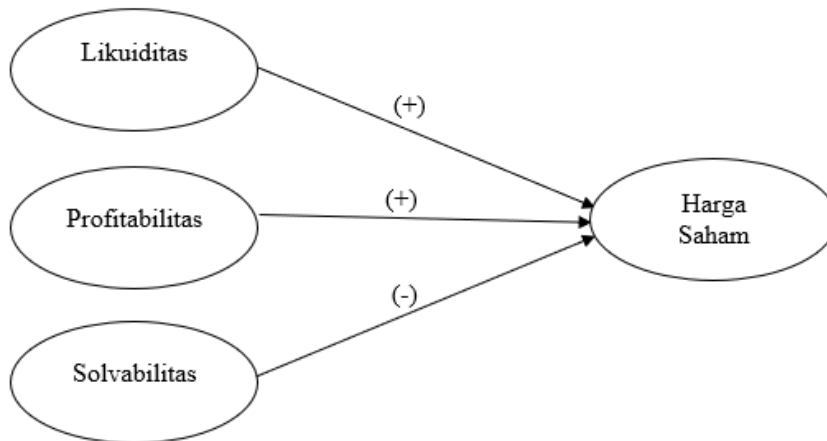
H3: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap Harga Saham perusahaan perbankan di BEI.





Gambar 3

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) dan diterbitkan dengan izin IBI KKG. IBI KKG adalah institusi pendidikan, penelitian, dan pengembangan sumber daya manusia yang berfokus pada peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penciptaan lapangan kerja.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Obyek yang diamati adalah data sekunder yang berasal dari laporan keuangan yang dipublikasikan di tahun 2019 sampai dengan tahun 2021.

Variabel Penelitian

1. Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2013) adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Yuhani (2021), Ridha et al. (2019) dan Sari (2017), harga saham yang digunakan dalam penelitian adalah harga saham pada saat penutupan (*closing price*) yaitu pada saat tanggal 31 Desember. Harga Penutupan (*Closing Price*) dinilai sangat penting karena harga penutupan menjadi pedoman untuk Harga Pembukaan (*Opening Price*) di hari berikutnya. Selain itu, Harga Penutupan (*Closing Price*) juga digunakan untuk memperkirakan harga saham di periode selanjutnya.

2. Likuiditas

Menurut Hasan *et al.* (2022) likuiditas adalah kemampuan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus dilunasi segera dalam waktu yang singkat, yang diartikan sebagai suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dalam penelitian ini digunakan *Current Ratio* (CR). Berikut adalah rumus untuk menghitung *Current Ratio*.

$$Current\ Ratio = \frac{Aset\ Lancar}{Hutang\ Lancar}$$

3. Profitabilitas

Sugeng (2017) menyebutkan bahwa profitabilitas adalah bagaimana perusahaan mampu menyediakan modal kerja yang cukup untuk menjaga dan mendorong tumbuhnya profitabilitas perusahaan. Profitabilitas tersebut dihasilkan melalui penjualan yang dilakukan oleh perusahaan dan digunakan untuk keberlangsungan operasi perusahaan. Dalam penelitian ini untuk mengukur rasio profitabilitas digunakan *Return on Asset* (ROA). Berikut adalah rumus untuk menghitung *Return on Assets* (ROA) menurut Asnawi & Wijaya (2016):

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih\ Setelah\ Pajak}{Jumlah\ Aset}$$

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Solvabilitas

Sa'adah (2020) menyebutkan bahwa solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan dilikuidasi, baik kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang. Suatu perusahaan bisa dibilang merupakan sebuah perusahaan yang solvable jika memiliki jumlah aktiva yang mampu melunasi utang-utangnya. Dalam penelitian ini digunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) untuk mengukur rasio solvabilitas. *Debt to Equity Ratio* dapat dihitung dengan formula:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Jumlah Hutang}}{\text{Jumlah Ekuitas}}$$

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling*. Menurut Sugiyono (2018) *non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sumargo (2020) menyebutkan bahwa sampel yang disusun dengan pendekatan *probability sampling* dapat mewakili populasi dan sebaliknya tidak berlaku dengan pendekatan *non-probability sampling*. Penelitian ini akan lebih berfokus menggunakan pengambilan sampel pertimbangan (*judgement sampling*). Menurut Cooper dan Schindler (2017) dalam buku berjudul "Metode Penelitian Bisnis", *judgement sampling* muncul ketika seorang peneliti memilih anggota sampel agar sesuai dengan beberapa kriteria. Beberapa kriteria perusahaan yang akan dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya selama 3 tahun berturut-turut pada periode 2019-2021.

Tabel 1
Sampel Penelitian

Jumlah Perusahaan Sektor Perbankan di BEI Tahun 2019-2021	47
Jumlah Perusahaan Sektor Perbankan di BEI yang Tidak Menerbitkan Laporan Keuangan Berturut-turut Tahun 2019-2021	(6)
Jumlah Perusahaan Sektor Perbankan di BEI yang Menerbitkan Laporan Keuangan Berturut-turut Tahun 2019-2021	41

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder tersebut berupa:

- 1) Laporan keuangan dari perusahaan sektor perbankan yang terdaftar pada BEI periode 2019-2021 yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia.
- 2) Informasi dan berita dari www.finance.yahoo.com yang digunakan untuk mencari data tambahan.
- 3) Situs resmi masing-masing perusahaan yang dijadikan sampel untuk mencari data tambahan.

Teknik Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis suatu data yang biasanya bersifat data kuantitatif yang dilakukan untuk membuat suatu gambaran mengenai variabel masing – masing dalam penelitian. Ghazali (2018:19) menyatakan ukuran yang dapat digunakan dalam uji statistik deskriptif adalah Mean, Std. Deviation, Minimum, dan Maximum. Mean atau rata – rata adalah nilai rata – rata dari variabel yang diteliti. Standard

1. Dilarang menyalin atau menjiplak seluruh atau sebagian isi dari buku ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



deviation atau standar deviasi adalah gambaran variasi data dari variabel yang diteliti. Minimum adalah nilai terkecil dari variabel yang diteliti, sedangkan maximum adalah nilai terbesar dari variabel yang diteliti. Analisis ini menekankan pada pembahasan data dan subjek penelitian dengan menyajikan data secara statistik dan tidak menyimpulkan hasil penelitian.

2. Uji Pooling Data

Dalam melakukan pengujian data untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen, harus mengetahui apakah pooling data penelitian (penggabungan antara data cross-sectional dengan data time-series) dapat dilakukan atau tidak. Untuk kriteria pengambilan keputusan yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

- Jika sig dummy $\alpha < \text{nilai } (0,05)$ maka terdapat perbedaan koefisien yang berarti tolak H_0 maka tidak dapat dilakukan.
- Jika sig dummy $\alpha > \text{nilai } (0,05)$ maka tidak terdapat perbedaan koefisien yang berarti tolak H_0 maka dapat dilakukan.

$$\text{Harga Saham} = \beta_0 + \beta_1\text{CR} + \beta_2\text{ROA} + \beta_3\text{DER} + \beta_4\text{D1} + \beta_5\text{D2} + \beta_6\text{D1CR} + \beta_7\text{D1ROA} + \beta_8\text{D1DER} + \beta_9\text{D2CR} + \beta_{10}\text{D2ROA} + \beta_{11}\text{D2DER} + \varepsilon$$

Dimana:

CR = *Current Ratio*

ROA = *Return on Asset*

DER = *Debt to Equity Ratio*

β = Koefisien Regresi

ε = Error

D1 = Variabel Dummy (nilai 1 = tahun 2019; nilai 0 = selain tahun 2019)

D2 = Variabel Dummy (nilai 1 = tahun 2020; nilai 0 = selain tahun 2020)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018:27), uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak, karena uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Metode Uji P-P Plot atau uji normal probability plot dipilih untuk membantu dalam penjelasan melalui grafik. Hasilnya apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka nilai residual yang dihasilkan dari regresi dikatakan normal. Sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi $\alpha = 0.05$. Apabila signifikansi hitung > 0.05 , maka data berdistribusi normal. Sedangkan jika sebaliknya, maka data tidak berdistribusi normal. Namun menurut Bowerman (2017:334) dalam bukunya yang berjudul “*Business Statistics in Practice*” dalam teorinya “*The Central Limit Theorem*” dikatakan bahwa:

“If the sample size n is sufficiently large, then the population of all possible sample means is approximately normally distributed (with mean $\mu_x = \mu$ and standard deviation $\sigma_x = \sigma/\sqrt{n}$), no matter what probability distribution describes the sampled population. Furthermore, the larger the sample size n is, the more nearly normally distributed is the population of all possible sample means.”



Maka dapat disimpulkan bahwa jika penelitian menggunakan sampel yang sesuai dengan *The Central Limit Theorem*, maka hasil data akan semakin mendekati normal.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

b. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018:107), uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memperlihatkan adanya multikolinieritas atau terjadinya korelasi. Dan jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independennya sama dengan dengan nol. Ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dideteksi dari tolerance value atau Variance Inflation Factor (VIF).

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance $\geq 0,10$ atau nilai VIF ≤ 10 , disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.
- 2) Jika nilai tolerance $\leq 0,10$ atau nilai VIF ≥ 10 , disimpulkan bahwa ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:137), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan grafik scatterplot.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t (sekarang) dengan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung autokorelasi. Adanya autokorelasi akan menyebabkan interval keyakinan terhadap hasil estimasi melebar sehingga uji signifikansi menjadi tidak kuat. Uji autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson Test (DW-Test) dan jika tidak ada keputusan yang dapat diambil, maka dilanjutkan dengan Run Test.

Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai d (Durbin Watson) terletak antara du dan (4-du) berarti tidak terjadi autokorelasi.
- 2) Jika nilai d (Durbin Watson) $< dl$ berarti terjadi autokorelasi positif.
- 3) Jika nilai d (Durbin Watson) $> (4-dl)$ berarti terjadi autokorelasi negatif.
- 4) Jika nilai d (Durbin Watson) terletak antara (4-du) dan (4-dl) berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Menurut Ghozali (2018:121) uji autokorelasi juga dapat dilakukan melalui Run Test, dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.
- 2) Jika nilai Asymp.Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat autokorelasi.

4. Model Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Regresi Linier Berganda digunakan apabila variabel bebas lebih dari satu dan untuk mengukur pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Analisis data dengan metode Regresi Berganda dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan bantuan program *Statistical Program for Social Science (SPSS)*. Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

X_1	=	Likuiditas (CR)
X_2	=	Profitabilitas (ROA)
X_3	=	Solvabilitas (DER)
Y	=	Harga Saham
β	=	Koefisien Regresi
ε	=	Error

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menyatakan hubungan antara variabel dependen, yaitu harga saham dengan variabel independen CR, ROA, dan DER.

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen yang ada pada model regresi mempunyai pengaruh secara serentak atau bersama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai Sig F dalam tabel Anova dengan taraf signifikansi atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig F > α (0,05), maka hipotesis ditolak. Artinya secara bersama-sama semua variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika nilai Sig F < α (0,05), maka hipotesis diterima. Artinya secara bersama-sama semua variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

b. Uji Koefisiensi Regresi Secara Parsial (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2018:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi daripada variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel independen dengan nilai t tabel dengan taraf signifikansi atau peluang kesalahan yang ditetapkan peneliti sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

Adapun kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika Sig. > 0,05, maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
- 2) Jika Sig. < 0,05, maka hipotesis diterima. Artinya ada pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018:97), koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas, sedangkan nilai koefisien determinasi mendekati 1 menandakan kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah $0 \leq R^2 \leq 1$, yang mengindikasikan:



- 1) Jika $R^2 = 0$, artinya model regresi yang terbentuk tidak sempurna, dimana variabel-variabel independen tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen.
- 2) Jika $R^2 = 1$, artinya model regresi yang terbentuk sempurna, dimana variabel-variabel independen dapat menjelaskan variasi variabel dependen dengan tepat.
- 3) Jika R^2 mendekati 1, artinya model regresi yang terbentuk telah semakin tepat untuk memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menyajikan gambaran umum tentang variabel penelitian. Analisis ini berfokus pada nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan nilai standar deviasi. Berdasarkan pengelolaan sampel sebanyak 47 perusahaan, maka terlihat analisis deskriptif pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	123	8.18	443.17	46.1828	63.20342
ROA	123	-18.06	9.10	.1657	3.03272
DER	123	19.29	1607.86	506.1770	303.36483
HARGA.SAHAM	123	50	33850	2450.55	4777.867
Valid N (listwise)	123				

1. Likuiditas

Pada tabel 2 di atas, diketahui bahwa nilai *Current Ratio* (CR) terendah yaitu sebesar 8,18% yaitu pada perusahaan Bank Mestika Dharma Tbk. dengan kode perusahaan BBMD. Sedangkan untuk nilai *Current Ratio* (CR) terbesar adalah sebesar 443,17% pada perusahaan Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 adalah sebesar 46,18% dengan standar deviasi sebesar 63,20%.

2. Profitabilitas

Profitabilitas pada penelitian ini diprosikan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) dengan nilai minimum sebesar -18,06% pada perusahaan Bank Raya Indonesia Tbk. dengan kode perusahaan AGRO di tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum *Return on Assets* (ROA) pada penelitian ini adalah sebesar 9,10% yaitu pada perusahaan Bank BTPN Syariah Tbk. di tahun 2019. Nilai rata-rata *Return on Assets* (ROA) untuk 41 perusahaan sektor perbankan yang dijadikan sampel adalah sebesar 0,17% dengan standar deviasi 3,03%.

3. Solvabilitas

Berdasarkan tabel 2, nilai minimum *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021 adalah 19,29% pada perusahaan Bank Panin Dubai Syariah Tbk., sedangkan nilai maksimumnya adalah sebesar 1.607,86% pada perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. dengan kode perusahaan BBTN. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada penelitian ini adalah sebesar 506,18% dengan standar deviasi 303,36%.

4. Harga Saham

Tabel 2 menunjukkan bahwa harga saham terendah adalah 50 yang merupakan harga saham dari beberapa perusahaan yaitu Bank MNC International Tbk. pada tahun 2019 dan 2020, Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk. tahun 2019, dan Bank Panin Dubai Syariah Tbk. tahun 2019. Sedangkan harga saham tertinggi adalah sebesar 33.850 yaitu pada perusahaan Bank Central Asia Tbk. tahun 2020. Rata-rata harga saham untuk perusahaan

1. Dilarang mentip ebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipannya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai 2021 adalah sebesar 2.450,55 dengan standar deviasi 4.777,87.

Hasil Penelitian

1. Uji Pooling Data

Tabel 3
Hasil Uji Pooling Data
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3052.366	1819.731		1.677	.096
	CR	1.275	13.719	.017	.093	.926
	ROA	193.653	191.708	.123	1.010	.315
	DER	-1.519	2.692	-.096	-.564	.574
	D1	-1272.005	2643.387	-.126	-.481	.631
	D2	-1078.861	2546.560	-.107	-.424	.673
	D1CR	8.948	18.334	.083	.488	.626
	D1ROA	470.444	381.740	.138	1.232	.220
	D1DER	1.252	3.838	.079	.326	.745
	D2CR	9.393	19.070	.080	.493	.623
	D2ROA	338.823	383.222	.094	.884	.379
	D2DER	1.551	3.724	.098	.416	.678

a. Dependent Variable: HargaSaham

Berdasarkan tabel 3 yang menampilkan hasil uji pooling data, nilai signifikansi dari Dummy 1 yang diprosikan dengan D1 sampai dengan Dummy 2 dikalikan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang diprosikan dengan D2DER menghasilkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan jika data dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan koefisien yang berarti tolak H0 maka pooling data dapat dilakukan.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual	
N	123	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4636.563699
Most Extreme Differences	Absolute	.260
	Positive	.237
	Negative	-.260
Test Statistic	.260	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000 ^c	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi pada penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi pada penelitian dikatakan baik jika terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Uji normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis data statistik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (1-Sample K-S). Berdasarkan hasil uji yang terdapat pada tabel 4, nilai Asymp. Sig (2-tailed)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



adalah 0,000 yang mengartikan bahwa data pada penelitian ini tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinearitas

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinearitas
Collinearity Statistics

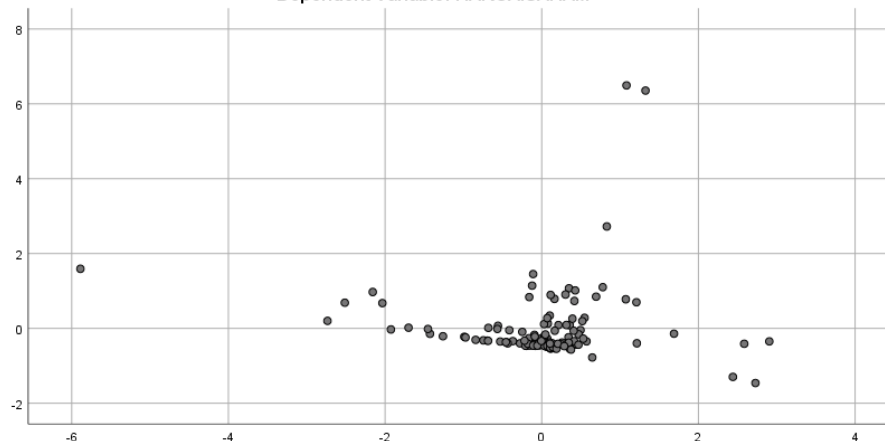
Model		Tolerance	VIF
1	CR	.855	1.170
	ROA	.963	1.038
	DER	.882	1.134

a. Dependent Variable: HARGA.SAHAM

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi linear pada penelitian mengalami multikolinearitas atau tidak. Uji ini menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) pada setiap masing-masing variabel independen pada penelitian. Nilai tolerance dan VIF untuk ketiga variabel independen pada penelitian ini yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan hasil nilai tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 , dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antara ketiga variabel independen dalam model regresi linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4
Gambar Grafik Scatterplots Uji Heteroskedastisitas
Dependent Variable: HARGA.SAHAM



Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplots* yang menunjukkan bahwa titik-titik yang terdapat dalam grafik tidak memiliki pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.241 ^a	.058	.035	4694.644	2.218

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: HARGA.SAHAM

Nilai Durbin Watson digunakan untuk menguji autokorelasi. Pada penelitian ini nilai Durbin Watson adalah 2,218. Nilai d terletak antara $2d$ dan $(4-2d)$, berarti telah terjadi autokorelasi dalam model regresi linear ini. Kemudian, nilai $d < d_l$, berarti terjadi autokorelasi positif. Nilai d tidak terletak antara $(4-2d)$ dan $(4-d_l)$, berarti penelitian ini menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



3. Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian analisis regresi linear berganda dilakukan dalam penelitian ini untuk meneliti hubungan antara suatu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Dalam penelitian ini variabel dependennya adalah harga saham, sedangkan variabel independennya yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$Y = 2.386,252 + 7,197X_1 + 360,347X_2 + 0,648X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- X_1 = Likuiditas (CR)
- X_2 = Profitabilitas (ROA)
- X_3 = Solvabilitas (DER)
- Y = Harga Saham
- β = Koefisien Regresi
- ε = Error

4. Uji Hipotesis

a. Uji Statistik F

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162295276.8	3	54098425.60	2.455	.067 ^b
	Residual	2622722198	119	22039682.33		
	Total	2785017474	122			

a. Dependent Variable: HARGA.SAHAM

b. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Sig. F adalah sebesar 0,067 yang lebih kecil dari $\alpha = 0,1$, maka hipotesis diterima. Artinya secara bersama-sama semua variabel independen yaitu *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga Saham.

b. Uji Statistik t

Tabel 8
Hasil Uji Statistik t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2386.252	1021.397		2.336	.021
	CR	7.197	7.275	.095	.989	.325
	ROA	360.347	142.801	.229	2.523	.013
	DER	-.648	1.492	-.041	-.434	.665

a. Dependent Variable: HARGA.SAHAM

Berdasarkan tabel 8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai Sig. t *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 0,1625 setelah dibagi dua untuk pengujian satu arah. Nilai ini lebih besar dari α (0,05), maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dari variabel *Current Ratio* (CR) terhadap variabel Harga Saham.
- Nilai Sig. t *Return on Assets* (ROA) adalah sebesar 0,0065 setelah dibagi dua untuk pengujian satu arah. Nilai ini lebih kecil dari α (0,05), maka hipotesis diterima.



Artinya ada pengaruh positif dan signifikan dari variabel *Return on Assets* (ROA) terhadap variabel Harga Saham.

3. Nilai Sig. t *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebesar 0,3325 setelah dibagi dua untuk pengujian satu arah. Nilai ini lebih besar dari α (0,05), maka hipotesis ditolak. Artinya tidak ada pengaruh dari variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap variabel Harga Saham.

c. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.241 ^a	.058	.035	4694.644

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, CR

b. Dependent Variable: HARGA.SAHAM

Berdasarkan tabel 9, besarnya nilai R Square adalah 0,058 atau 5,8%, artinya hanya sebesar 5,8% variabel *Current Ratio* (CR), *Return on Assets* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi variabel Harga Saham dan sisanya sebesar 94,2% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t, variabel likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai signifikan sebesar 0,1625, nilai ini lebih besar dari taraf nyata 0,05. Dapat disimpulkan jika variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Hasil uji ini menjelaskan bahwa *Current Ratio* (CR) yang dihitung dengan cara membandingkan Aktiva Lancar terhadap Hutang Lancar tidak dapat menentukan proporsi harga saham suatu perusahaan. Variabel ini dinilai tidak dapat memengaruhi pandangan seorang investor terhadap nilai fundamental suatu perusahaan. *Current Ratio* (CR) yang tinggi juga menunjukkan banyaknya dana yang menanggung di perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani & Komalasari (2017), Susanto (2012), Ridha et al. (2019), Yuhani (2021), Rahma et al. (2021), dan Sari & Sjahhan (2021) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham

Hasil uji t terhadap variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) menghasilkan nilai signifikan sebesar 0,0065. Nilai ini lebih kecil dari taraf nyata 0,05, dapat disimpulkan jika variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel harga saham. *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada satu periode. Semakin tinggi *Return on Assets* (ROA) suatu perusahaan, tentunya perusahaan tersebut dinilai baik karena berhasil menghasilkan laba dengan memanfaatkan sumber daya yang ada pada perusahaannya. Investor juga tentunya mengharapkan dapat menikmati profit atau laba yang berhasil dicapai oleh perusahaan. Tingginya minat dan harapan investor terhadap perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang baik, tentunya semakin meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Hasil uji ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani & Komalasari (2017), Ridha et al. (2019), Yuhani (2021), Fahlevi (2013), dan Octaviani & Trilaksono (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

3. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Harga Saham

Variabel solvabilitas yang diprosikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki nilai signifikan sebesar 0,3325 setelah dilakukan uji t. Nilai ini lebih besar dari taraf nyata 0,05.



Dapat disimpulkan jika variabel solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel harga saham. Meskipun tinggi atau rendahnya solvabilitas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan tersebut, namun tingkat solvabilitas tetap harus diperhatikan oleh perusahaan. Tingkat solvabilitas yang tinggi memiliki dampak buruk bagi kinerja perusahaan, karena dengan tingkat solvabilitas yang tinggi maka hutang perusahaan juga semakin tinggi. Tingkat hutang yang semakin tinggi akan mengurangi keuntungan perusahaan karena perusahaan harus membayar beban bunga, hal ini dapat menyebabkan harga saham perusahaan tersebut menurun di pasar. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat solvabilitas suatu perusahaan, maka perusahaan harus semaksimal mungkin meningkatkan laba agar dapat melunasi kewajibannya.

Hasil ini sama seperti penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham perusahaan yang dilakukan oleh Octaviani & Komalasari (2017), Noviana (2020), Susanto (2012), Fahlevi (2013) dan Octaviani & Trilaksono (2022).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil uji dari penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil oleh Peneliti adalah sebagai berikut:

1. Likuiditas suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan.
2. Profitabilitas suatu perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan.
3. Solvabilitas suatu perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan.

Saran

1. Bagi Investor

Sebelum berinvestasi, ada baiknya untuk seorang investor untuk melakukan pencarian informasi melalui informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan untuk dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan investasi, seperti misalnya dengan cara melihat laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan oleh seorang investor adalah kinerja perusahaan yang dapat dilihat melalui perkembangan profitabilitasnya, karena dalam penelitian ini profitabilitas yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham suatu perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang menjual saham perusahaannya di pasar untuk lebih memperhatikan dan meningkatkan kinerja perusahaan, karena seorang investor akan lebih tertarik terhadap perusahaan yang mampu terus berkembang, bukan hanya menghasilkan keuntungan yang besar pada periode tersebut saja. Berdasarkan hasil penelitian ini, perusahaan perlu memperhatikan faktor yang secara signifikan memengaruhi harga saham perusahaannya yaitu profitabilitas. Dengan memperhatikan faktor yang secara signifikan memengaruhi harga sahamnya, perusahaan akan dapat memaksimalkan harga saham dan dapat mewujudkan tujuan perusahaan yaitu mencapai kesejahteraan pemegang saham dan menarik investor baru untuk menanamkan modal di perusahaannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis berterima kasih kepada para dosen dari Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie yang telah memberikan ilmunya selama masa perkuliahan sehingga dapat membantu penulisan penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi, S. K., & Wijaya, C. (2016). *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan untuk Non Keuangan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Alfianika, N. (2018). *Buku Ajar Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=oNOGDwAAQBAJ>
- Bowerman, B. L., O'Connell, R. T., & Murphree, E. S. (2017). *Business Statistics in Practice: Using Data, Modeling, And Analytics, Eighth Edition*. In McGraw-Hill Education (Vol. 3, Issue 2).
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2017). *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fadlan, A. F. (2022). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Publica Indonesia Utama. <https://books.google.co.id/books?id=oml3EAAAQBAJ>
- Fahlevi, I. R. (2013). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada Industri Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010): 1–102. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23880/1/Illham Reza Fahlevi.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/23880/1/Illham%20Reza%20Fahlevi.pdf)
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Handini, S. (2020). *Buku Ajar: Manajemen Keuangan*. Scopindo Media Pustaka. https://books.google.co.id/books?id=_2b-DwAAQBAJ
- Hasan, S., Elpisah, E., Sabtohadji, J., M, N., Abdullah, A., & Fachrurazi, F. (2022). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Widina. <https://books.google.co.id/books?id=LXKCEAAAQBAJ>
- Hery. (2021). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=CAAhEAAAQBAJ>
- Hidayat, W. W. S. E. M. M. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Uwais Inspirasi Indonesia. https://books.google.co.id/books?id=FII_DwAAQBAJ
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori dan Aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=qln8DwAAQBAJ>
- Jogiyanto, H. (2013). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi edisi kedelapan*. Yogyakarta: bpf.
- Martha, L., Sogiroh, N. U., Magdalena, M., Susanti, F., & Syafitri, Y. (2018). Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.22216/jbe.v3i2.3493>
- Muchtar, E. H. (2021). *Corporate Governance: Konsep dan Implementasinya Pada Emiten Saham Syariah*. Penerbit Adab. <https://books.google.co.id/books?id=AdQeEAAAQBAJ>
- Noviana, N. S. (2020). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Non Sektor Keuangan yang Masuk pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2017). 1–14.
- Octavian, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 77–89.
- Octavian, S., & Trilaksono, A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, Penilaian Pasar, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akrab Juara: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(3), 139. <https://doi.org/10.58487/akrabjuara.v7i3.1893>
- Rahayu, I. P., & Triyonowati. (2021). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Lq-45 \. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 10(5), 1–15.
- Rahma, A., Santoso, B. T., & Abdurachman, T. A. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham. *Jurnal Arastirma*, 2(1), 34. <https://doi.org/10.32493/arastirma.v2i1.16846>
- Ridha, A., Nurhayati, & Fariz, M. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017. *SIMEN (Akuntansi Dan Manajemen) STIES*, 10(1), 77–85.
- Sa'adah, L. (2020). *Manajemen Keuangan*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah. <https://books.google.co.id/books?id=X4QwEAAAQBAJ>

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Copyright © 2023 by Kwik Kian Gie School of Business. All rights reserved. This journal is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.



- Sari, E. T., & Siahaan, M. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal PUSDANSI*, 1(2), 1–14.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=TJvFDwAAQBAJ>
- Sugiyono (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujai, M. S. E. M. M. M. S., Nur Cahyadi, S. S. T. M. M., Dr. Asmawati, M. S., Iskandar Ahmaddien S. S. T., S. E. S. H. M. M., Nikma Yucha., S. E. M. S. M., Firly Irhamni, S. I. P. M. M., & Ani Mekanawati, S. E. M. P. (2022). *Manajemen Keuangan*. CV Rey Media Grafika. <https://books.google.co.id/books?id=FqF-EAAAQBAJ>
- Sumargo, B. (2020). *Teknik Sampling*. UNJ Press. <https://books.google.co.id/books?id=FuUKEAAAQBAJ>
- Susanto, A. S. (2013). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Akuntansi Unesa*, 1(1), 1–25.
- Wahyuni, T., Afriany, A. Natia, & Basri, A. Imam. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham pada Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 22–28. <https://journal.actual-insight.com/index.php/pacioli/article/view/48>
- Yuhani, Y., Mubyarto, N., & Siregar, E. S. (2021). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (Jii) <http://repository.uinjambi.ac.id/9747/1/YUHANI%28503172070%29.pdf>
- Zain, I., & Akbar, Y. R. (2020). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=kfTjDwAAQBAJ>
- Zulriani, S. (2012). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Mining and Mining Service Di Bursa Efek Indonesia ... *Jurnal Aplikasi Bisnis*, 3(1), 48.

**PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA**

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I : Denny


N I M : 26190417

Tanggal Sidang : 4 April 2023

Judul Karya Akhir : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2019 - 2021

Jakarta, _____ / April 20 23

Mahasiswa/I



(.....)
DENNY

Pembimbing


(.....)
Abdul Rahku